

PERDAGANGAN INTERNASIONAL PROVINSI LAMPUNG: PERKEMBANGAN DAN KONTRIBUSINYA DALAM PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN DAERAH

Arie Fitria, Luerdi,

Program studi Hubungan Internasional, Universitas Lampung

ariefitria@fisip.unila.ac.id

luerdi@fisip.unila.ac.id

Abstract

Perdagangan internasional adalah komponen penting dalam meningkatkan PDB di banyak negara. Sedangkan di daerah, nilai ekspor-impor menjadi salah satu komponen penghitung produk domestik regional bruto (PDRB). Peningkatan kegiatan ekspor yang berpengaruh pada surplusnya neraca perdagangan luar negeri akan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan perekonomian suatu negara maupun daerah, khususnya dari sisi pengeluaran.

Data pertumbuhan perekonomian Provinsi Lampung menunjukkan nilai ekspor tahun 2019 mengalami penurunan, sedangkan angka PDRB mengalami kenaikan. Situasi berbeda muncul di tahun 2020 tatkala kegiatan ekspor meningkat, tetapi PDRB berkontraksi. Kondisi ini menarik untuk diteliti, Bagaimana

perkembangan kegiatan ekspor-impor Provinsi Lampung? Bagaimana kontribusi perdagangan luar negeri terhadap pertumbuhan perekonomian daerah?

Guna menjawab pertanyaan tersebut, dilakukan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif terhadap perkembangan perdagangan internasional Provinsi Lampung berdasarkan data ekspor dan impor Provinsi Lampung dalam kurun waktu 2018-2022. Hasil telaah menunjukkan bahwa kegiatan perdagangan internasional Lampung cenderung meningkat. Dominasi ekspor dalam perdagangan luar negeri Lampung berkontribusi positif terhadap pertumbuhan perekonomian daerah. Namun, kenaikan ekspor neto tidak serta merta diikuti pertumbuhan positif PDRB juga sebaliknya. Hal ini dikarenakan perdagangan internasional bukan komponen utama pembentuk PDRB Provinsi Lampung. Alhasil, perdagangan internasional kurang memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dibanding pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pembentukan modal tetap bruto (PMTB).

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, perdagangan luar negeri, ekspor, impor, PDRB.

PENDAHULUAN

Peran aktif Daerah di kancah internasional tidak terlepas dari perubahan pola hubungan internasional yang tidak lagi bersifat tradisional dengan dominasi negara (*state*), melainkan mengacu pada model kerja sama luar negeri yang terdesentralisasi. Perilaku dan kapasitas entitas *sub-state* dalam menjalin kerja sama mancanegara menjadi fokus kegiatan paradiplomasi. Kerja

sama dalam konsep paradiplomasi melibatkan berbagai bidang dan bersifat *multipurpose*. Artinya, Pemerintah Daerah dapat melakukan kerja sama luar negeri yang mendukung kepentingan daerah, tak terkecuali kemajuan sektor ekonomi, seperti pertukaran barang dan jasa antar-negara.

Perdagangan memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian sebagaimana pendapat Salvatore (2013), "*trade as engine of growth*." Sebagai motor penggerak perekonomian, perdagangan internasional mendukung pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan *output* sehingga sebuah negara atau daerah tergerak untuk memproduksi barang dan jasa yang memiliki keunggulan komparatif. Dorongan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi juga dimungkinkan melalui difusi pengetahuan dan teknologi, terutama pada kegiatan impor produk-produk berteknologi tinggi (Zahonogo, 2016).

Di banyak negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan produk domestik bruto (PDB) atau *gross domestic product* (GDP). Hal ini selaras dengan teori Keynesian bahwa pertumbuhan pendapatan nasional ditentukan oleh besarnya pengeluaran konsumsi, pengeluaran pemerintah, investasi, dan ekspor neto (Asbiantari et al., 2016). Ekspor neto sendiri diperoleh dari total ekspor dikurangi total impor (Case & Fair, 2007). Maka, dampak positif perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi akan diperoleh apabila kegiatan ekspor lebih banyak daripada impor sehingga pendapatan nasional negara akan naik (Yuni & Hutabarat, 2021).

Di daerah, nilai ekspor-impor menjadi salah satu komponen penghitung produk domestik regional bruto (PDRB) dari sisi pengeluaran (*expenditure*) yang terdiri dari komponen: pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi lembaga non-profit yang melayani rumah tangga (konsumsi LNPR), pengeluaran konsumsi pemerintah, investasi (pembentukan modal tetap bruto/PMTB dan perubahan inventori), serta ekspor neto luar negeri dan antar-daerah (BPS Provinsi Lampung, 2022). Penghitungan PDRB Provinsi Lampung atas dasar harga berlaku (PDRB ADHB) dan konstan (PDRB ADHK) selama satu lustrum terakhir berfluktuasi. Kondisi senada juga dirasakan kegiatan perdagangan luar negeri yang bergerak dinamis. Pada tahun 2019, nilai ekspor Provinsi Lampung mengalami penurunan, sedangkan angka PDRB mengalami kenaikan. Situasi berbeda muncul di tahun 2020 tatkala kegiatan ekspor meningkat, tetapi PDRB berkontraksi. Tren peningkatan ekspor yang tidak berbanding lurus dengan pertumbuhan perekonomian selama periode 2018-2022 menarik untuk diteliti. Artikel ini akan menjawab pertanyaan; Bagaimana perkembangan kegiatan ekspor-impor Provinsi Lampung? Bagaimana pengaruh perdagangan luar negeri terhadap pertumbuhan perekonomian daerah?

LANDASAN PUSTAKA

1. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional dalam kerangka kerja sama antar-negara diselenggarakan Pemerintah Republik Indonesia (Pemri) guna mencapai tujuan nasional sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 37 Tahun 1999

tentang Hubungan Luar Negeri. Tujuan nasional yang ingin dicapai dalam perdagangan internasional di antaranya untuk pemenuhan kebutuhan domestik melalui pertukaran barang dan jasa dengan negara lain. Tanpa perdagangan internasional, sebuah negara atau daerah harus memenuhi seluruh kebutuhannya sendiri dari hasil produksi dalam negeri (Salvatore, 2020 dalam Suryanto & Kurniati, 2022) dan hal ini sulit dilakukan dengan keterbatasan sumberdaya dan teknologi yang dimiliki juga tingginya biaya produksi.

Perdagangan internasional direalisasikan melalui kegiatan ekspor dan impor. Ekspor ditujukan untuk menjual barang dan jasa hasil produksi domestik ke mancanegara setelah melebihi kebutuhan dalam negeri atau karena ada permintaan dari negara importir (Nur et al., 2023). Impor dilakukan dengan mendatangkan barang dan jasa dari negara lain. Aktivitas ekspor dan impor memberikan beberapa manfaat, antara lain berupa kenaikan pendapatan negara, cadangan devisa, dan transaksi modal (Wulandari & Zuhri, 2019). Pendapatan negara akan naik seiring peningkatan nilai ekspor karena tingginya nilai ekspor akan berkontribusi terhadap potensi surplus neraca pembayaran yang kemudian berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian (Manik, 2022). Artinya, perdagangan internasional berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Hubungan antara ekspor dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dalam teori ekonomi makro dapat ditinjau dari sisi pendapatan dan pengeluaran. Dari pendekatan pendapatan (*income approach*), hubungan antara ekspor dengan tingkat

pertumbuhan ekonomi merupakan suatu persamaan identitas karena ekspor dan impor merupakan bagian dari tingkat pendapatan nasional (Yuni & Hutabarat, 2021). Adapun dalam pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*), nilai ekspor dan impor merupakan salah satu komponen penghitung produk domestik bruto (PDB) di tingkat nasional dan produk domestik regional bruto (PDRB) pada level daerah.

Pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi daerah juga ditemukan dalam teori basis ekonomi. Teori basis menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi daerah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Arah dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tergantung pada kegiatan ekspor. Semakin besar ekspor suatu daerah semakin maju pertumbuhan perekonominya (Tumangkeng, 2018).

2. Pertumbuhan Perekonomian

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan penambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi di wilayah tersebut (Richardson, 1991 dalam Tumangkeng, 2018). Peningkatan pendapatan tersebut akan mendukung masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Guna melihat pertumbuhan ekonomi daerah, salah satu indikator yang dapat digunakan adalah data Produk Domestik Regional Bruto. PDRB merupakan salah satu perangkat data ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi di wilayah provinsi maupun kabupaten dan kota (BPS Kabupaten Dharmasraya, 2018).

PDRB pada dasarnya ialah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) dalam kurun waktu tertentu (BPS Provinsi Lampung, 2022).

Penghitungan PDRB dilakukan melalui pendekatan produksi, pendapatan, dan pengeluaran. Pendekatan-pendekatan tersebut secara konsep akan menghasilkan angka yang sama sebagaimana persamaan Keynesian (BPS Kabupaten Dharmasraya, 2018) berikut:

$$Y = C + GFCF + \Delta \text{Inventori} + X - M$$

Keterangan:

Y (*Income*) = PDRB produksi

C (*Consumption*) = Konsumsi akhir

$GFCF$ (*Gross Fixed*

Capital Formation) = Pembentukan Modal Tetap Bruto

Δ Inventori = Perubahan Inventori

X = Ekspor

M = Impor

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai tambah bruto atau pendapatan dari hasil penghitungan PDRB Produksi akan 'serupa' dengan PDRB Pengeluaran. Melalui pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*), dapat diperoleh informasi tingkat ketergantungan ekonomi wilayah terhadap luar negeri dalam bentuk perdagangan internasional

sebagaimana hasil ekspor neto ($X - M$), yakni selisih antara ekspor dan impor (BPS Kabupaten Dharmasraya, 2018). Nilai ekspor dan impor dalam penghitungan PDRB pengeluaran meliputi aktivitas ekspor-impor barang dan jasa luar negeri, serta net ekspor antar-wilayah. Alhasil, kegiatan ekspor yang tercakup adalah barang dan jasa produk domestik yang dikonsumsi di luar wilayah, baik oleh daerah lain maupun mancanegara, termasuk badan internasional, kedutaan besar dan konsulat jendral, serta awak pesawat udara maupun kapal laut yang singgah (BPS Kota Yogyakarta, 2017).

Selain dihitung dengan tiga pendekatan, PDRB juga disajikan atas dasar harga berlaku (ADHB) dan harga konstan (ADHK). PDRB ADHB merefleksikan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada tahun berjalan sehingga tidak terlepas dari pengaruh fluktuasi harga seperti inflasi atau deflasi. PDRB ADHK menggambarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga pada tahun dasar yang telah ditetapkan. Tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2010 berdasarkan rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam *System of National Accounts (SNA)*. Berdasarkan kenaikan PDRB ADHK, diperoleh laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sehingga mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa yang sebenarnya dari tahun ke tahun tanpa terpengaruh perubahan harga.

METODOLOGI

Tulisan ini bertujuan menganalisis kontribusi perdagangan luar negeri terhadap pertumbuhan perekonomian daerah dalam

konteks kerja sama global-daerah. Telaah dilaksanakan guna menggambarkan hubungan kausalitas antara perdagangan internasional dengan pertumbuhan perekonomian Provinsi Lampung selama kurun waktu 2018-2022.

Dalam upaya mencapai tujuan penelitian, kajian difokuskan pada data kegiatan ekspor-impor dan kontribusinya terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung. Data tersebut dikumpulkan menggunakan teknik *library research* (penelitian kepustakaan) dan diolah dengan metode kuantitatif untuk menghitung ekspor neto, rasio perdagangan internasional (RPI), rasio PDRB terhadap impor, dan angka indeks.

- a. Ekspor neto merupakan selisih antara ekspor total dengan impor total (Case & Fair, 2007).

$$NX = X - M$$

Keterangan:

NX = Ekspor Neto

X = Total ekspor

M = Total impor

- b. Rasio perdagangan internasional (RPI) diukur untuk mengetahui apakah kinerja ekspor atau impor yang lebih mendominasi dalam aktivitas perdagangan internasional Provinsi Lampung. Formulasi RPI diperoleh dengan membandingkan ekspor neto dengan jumlah ekspor dan impor (PDRB Provinsi Lampung, 2022).

$$RPI = \frac{X - M}{X + M}$$

Keterangan:

RPI	=	Rasio perdagangan internasional
X	=	Total ekspor
M	=	Total impor

Penghitungan RPI akan menghasilkan koefisien RPI yang besarnya berkisar antara minus satu (-1) sampai dengan plus satu (+1) atau $-1 < RPI < +1$. Apabila koefisien RPI minus, maka perdagangan internasional didominasi oleh impor. Namun, jika koefisien RPI positif, artinya perdagangan internasional lebih banyak melakukan transaksi ekspor.

- c. Rasio PDRB terhadap impor diperlukan untuk melihat tingkat ketergantungan sebuah wilayah terhadap barang dan jasa dari mancanegara. Tingkat ketergantungan akan semakin tinggi apabila rasio PDRB terhadap impor semakin kecil dan sebaliknya (PDRB Provinsi Lampung, 2022).

$$\text{Ratio PDRB terhadap impor} = \frac{PDRB}{M}$$

Keterangan:

PDRB	=	Angka PDRB
M	=	Total impor

- d. Angka indeks dihitung guna mendapatkan perbandingan nilai ekspor-impor dan PDRB pada waktu berjalan terhadap waktu dasar dalam periode waktu. Menurut Supranto (dalam Nainggolan et al., 2023), waktu dasar merupakan waktu yang digunakan sebagai pembanding untuk tahun bersangkutan dengan rumus:

$$I_{to} = \frac{X_t}{X_o} \times 100\%$$

$$I_{to} = \frac{M_t}{M_o} \times 100\%$$

$$I_{to} = \frac{PDRB_t}{PDRB_o} \times 100\%$$

Keterangan:

$I_{t,o}$	= Indeks (ekspor/impor/PDRB) pada waktu t dengan waktu tahun dasar
X_t	= Ekspor pada waktu t
X_o	= Eksor pada waktu dasar
M_t	= Impor pada waktu t
M_o	= Impor pada waktu dasar
$PDRB_t$	= PDRB pada waktu t
$PDRB_o$	= PDRB pada waktu dasar

Dalam penelitian ini, waktu dasar adalah tahun 2018 dan selanjutnya digunakan sebagai pembanding untuk waktu t (tahun 2018-2022). Dari penghitungan

tersebut, akan diperoleh angka indeks yang menunjukkan hubungan kausalitas antara nilai ekspor, impor, dan PDRB. Bila angka indeks di atas 100 persen, maka terdapat kenaikan pada variabel. Akan tetapi, jika angka indeks di bawah 100 persen, artinya terjadi penurunan pada variabel yang diteliti.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung

Perkembangan PDRB Provinsi Lampung selama periode 2018-2022 menunjukkan tren meningkat, kecuali tahun 2020 yang menurun. Kondisi ini terjadi sebagai dampak global mewabahnya virus corona di seluruh dunia. Kebijakan *social distancing* selama pandemi telah membatasi mobilitas warga dan sekaligus aktivitas perekonomian, mulai dari terhambatnya rantai pasokan (*supply chain*) hingga investasi. Meskipun demikian, investasi yang tercermin dalam pembentukan modal tetap bruto (PMTB) tetap menjadi kontributor terbesar kedua PDRB Provinsi Lampung setelah konsumsi rumah tangga.

**Tabel 1. PDRB Provinsi Lampung Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan
PDRB ADHK Tahun 2018-2022 (miliar rupiah)**

Komponen Pengeluaran	2018	2019	2020	2021	2022
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	139,814	147,696	145,298	147,742	154,740
2. Pengeluaran Konsumsi LNPR	3,439	3,788	3,631	3,763	3,809

3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	17,973	18,529	17,882	17,939	17,034
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	79,145	82,805	78,790	81,913	83,861
5. Perubahan Inventori	767	-14	1,156	316	292
6. Ekspor Luar Negeri	40,370	34,260	35,480	48,971	51,207
7. Impor Luar Negeri	35,757	33,929	17,714	26,052	25,780
8. Net Ekspor Antar Daerah	-13,585	-8,758	-24,204	-27,625	-27,629
PDRB ADHK	232,166	244,378	240,320	246,966	257,534

Sumber: BPS Provinsi Lampung (n.d., 2023), data diolah.

Tabel 2. PDRB Provinsi Lampung Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku PDRB ADHB Tahun 2018-2022 (miliar rupiah)

Komponen Pengeluaran	2018	2019	2020	2021	2022
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	200,717	220,358	220,925	230,003	253,796
1. Pengeluaran Konsumsi LNPR	5,504	6,158	6,004	6,367	6,739
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	27,877	29,272	28,808	29,316	28,323
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	109,024	119,408	116,605	125,501	134,383
4. Perubahan Inventori	1,656	378	1,929	821	1,074

5. Ekspor Luar Negeri	55,776	45,370	48,136	73,104	89,599
6. Impor Luar Negeri	48,293	43,146	21,140	34,316	40,658
7. Net Ekspor Antar Daerah	-19,814	-21,120	-48,242	-59,598	-59,124
PDRB ADHB	332,446	356,677	353,025	371,199	414,131

Sumber: BPS Provinsi Lampung (n.d., 2023), data diolah.

Dari tabel 2. PDRB ADHK dan ADHB, tampak komponen pengeluaran utama PDRB Provinsi Lampung didominasi konsumsi rumah tangga dan PMTB. Bahkan, *share* konsumsi rumah tangga selama periode 2018-2022 telah mencapai rata-rata 60,21 persen untuk PDRB ADHK dan 61,60 persen untuk PDRB ADHB atau lebih dari separuh PDRB. Dominasi konsumsi rumah tangga tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Provinsi Lampung masih ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi, terutama konsumsi rumah tangga.

2. Perkembangan Perdagangan Luar Negeri Provinsi Lampung

Perdagangan luar negeri Provinsi Lampung pada tahun 2018-2022 menunjukkan pergerakan dinamis dengan tren positif, kecuali tahun 2019 yang berkontraksi. Pertumbuhan negatif ekspor dan impor Lampung pada tahun 2019 merupakan dampak perlambatan perekonomian global. Dunia dalam fase perlambatan perekonomian akibat konflik perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Perekonomian Indonesia juga terkena imbas karena konflik tersebut telah menyebabkan ketidakstabilan

nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika (Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Lampung, 2020).

Tabel 3. Ekspor-Import Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2018-2022 (miliar rupiah)

Komponen	2018	2019	2020	2021	2022
1. Ekspor Luar Negeri	40,370	34,260	35,480	48,971	51,207
a. Barang	39,815	33,657	35,155	48,694	50,900
b. Jasa	554	603	325	277	307
2. Import Luar Negeri	35,757	33,929	17,714	26,052	25,780
a. Barang	34,734	32,875	16,981	25,417	24,995
b. Jasa	1,023	1,054	733	635	785
3. Jumlah ekspor-import	76,127	68,188	53,194	75,023	76,987
4. Ekspor Neto	4,612	331	17,767	22,919	25,427

Sumber: BPS Provinsi Lampung (n.d., 2023), data diolah.

Tabel 4. Ekspor-Import Provinsi Lampung Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2018-2022 (miliar rupiah)

Komponen	2018	2019	2020	2021	2022
1. Ekspor Luar Negeri	55,776	45,370	48,136	73,104	89,599
a. Barang	54,882	44,373	47,574	72,612	89,019
b. Jasa	894	997	562	493	580
2. Import Luar Negeri	48,293	43,146	21,140	34,316	40,658
a. Barang	46,786	41,538	19,971	33,240	39,175
b. Jasa	1,507	1,609	1,168	1,076	1,483
3. Jumlah ekspor-import	104,070	88,517	69,276	107,420	130,257
4. Ekspor Neto	7,483	2,224	26,996	38,788	48,941

Sumber: BPS Provinsi Lampung (n.d., 2023), data diolah.

Selama satu lustrum terakhir, kegiatan perdagangan internasional Provinsi Lampung didominasi ekspor dan impor barang dibanding jasa. Ekspor neto Lampung menampilkan nilai positif. Neraca perdagangan luar negeri Provinsi Lampung pun menikmati surplus, bahkan tatkala pandemi melanda. Di tahun 2020, nilai ekspor dan impor tetap mengalami kenaikan, baik atas dasar harga berlaku (ADHB) maupun atas dasar harga baku (ADHK).

3. Hubungan kausalitas ekspor-impor dengan PDRB Provinsi Lampung

Dampak positif perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi akan diperoleh apabila kegiatan ekspor lebih banyak daripada impor dengan harapan pendapatan akan naik. Berdasarkan hasil penghitungan koefisien Rasio Perdagangan Internasional (RPI) periode 2018-2022, terindikasi bahwa kegiatan perdagangan luar negeri Lampung selalu didominasi kegiatan ekspor. Artinya, aktivitas perdagangan internasional Lampung memiliki pengaruh positif yang mendukung pertumbuhan perekonomian daerah.

Tabel 5. Analisis Variabel Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan PDRB ADHK Tahun 2018-2022 (miliar rupiah)

Variabel	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1. Indeks ekspor	Tahun dasar	84.87%	87.89%	121.31%	126.84%	105.23%
2. Indeks impor		94.89%	49.54%	72.86%	72.10%	72.34%
3. Indeks PDRB		105.26%	103.51%	106.37%	110.93%	106.52%

4. Rasio PDRB terhadap impor	6.49	7.20	13.57	9.48	9.99	9.35
5. Koefisien RPI	0.061	0.005	0.334	0.305	0.330	0.207

Sumber: BPS Provinsi Lampung (n.d., 2023), data diolah.

Tabel 6. Analisis Variabel Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku PDRB ADHK Tahun 2018-2022 (miliar rupiah)

Variabel	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1. Indeks ekspor		81.34%	86.30%	131.07%	160.64%	114.84%
2. Indeks impor	Tahun dasar	89.34%	43.77%	71.06%	84.19%	72.09%
3. Indeks PDRB		107.29%	106.19%	111.66%	124.57%	112.43%
4. Rasio PDRB terhadap impor	6.88	8.27	16.70	10.82	10.19	10.57
5. Koefisien RPI	0.072	0.025	0.390	0.361	0.376	0.245

Sumber: BPS Provinsi Lampung (n.d., 2023), data diolah.

Penghitungan angka indeks pada variabel ekspor tahun 2018-2022 dengan 2018 sebagai tahun dasar diperoleh rata-rata indeks ekspor 105,23 persen untuk PDRB ADHK dan 114,84 persen untuk PDRB ADHB. Dengan angka indeks di atas 100 persen, ekspor Provinsi Lampung cenderung meningkat meskipun pada tahun 2019 dan 2020 di bawah 100 persen sehingga terdapat korelasi negatif antara kegiatan ekspor terhadap PDRB. Ketika nilai ekspor turun pada tahun 2019, PDRB meningkat. Sebaliknya, tatakala ekspor naik di tahun 2020, PDRB mengalami kontraksi.

Berbeda dengan variabel ekspor yang menunjukkan tren meningkat, variabel impor selama lima tahun terakhir cenderung menurun sebagaimana tercermin dalam angka indeks impor yang berada di bawah angka 100 persen. Penurunan variabel impor

tersebut diikuti berkurangnya ketergantungan PDRB terhadap barang dan jasa dari mancanegara seperti yang ditunjukkan tren kenaikan pada rasio PDRB terhadap impor.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Arus globalisasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bernegara dan hubungan antar bangsa. Globalisasi mengacu pada integrasi ekonomi, politik, dan sosial antara negara-negara di dunia. Oleh karenanya, kondisi perekonomian global akan memberikan dampak terhadap perekonomian nasional dan daerah, baik secara langsung maupun tak langsung. Perekonomian Provinsi Lampung mengalami penurunan ekspor pada tahun 2019 sebagai imbas konflik Amerika Serikat dan Tiongkok. PDRB Provinsi Lampung berkontraksi di tahun 2020 akibat wabah corona yang mendunia.

Selama periode 2018-2019, aktivitas perdagangan internasional Lampung memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan perekonomian daerah dengan dukungan: (1) surplus neraca perdagangan luar negeri, (2) ekspor neto positif, (3) dominasi ekspor dalam perdagangan luar negeri, (4) penurunan ketergantungan terhadap impor. Meskipun demikian, kenaikan ekspor neto tidak serta merta diikuti pertumbuhan positif PDRB juga sebaliknya. Penurunan ekspor neto tidak selalu menyebabkan PDRB berkontraksi. Fenomena anomali dapat terjadi karena ekspor-impor bukanlah satu-satunya komponen penghitung PDRB. Terlebih, komponen pengeluaran utama PDRB Lampung didominasi konsumsi rumah tangga dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Maknanya, perekonomian Provinsi Lampung masih ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi, terutama

konsumsi rumah tangga. Untuk itu, pemenuhan kebutuhan konsumsi sebaiknya lebih banyak memanfaatkan produk lokal, khususnya hasil produksi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga ketergantungan terhadap produk impor dapat lebih ditekan. Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia atau Gernas BBI seyogyanya pun dapat semakin digalakkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbiantari, D. R., Hutagaol, M. P., & Asmara, A. (2016). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Effect of Export on Indonesian's Economic Growth). *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 5(2), 10–31. <https://doi.org/10.29244/jekp.5.2.2016.10-31>
- BPS Kabupaten Dharmasraya. (2018). *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dharmasraya Menurut Pengeluaran Tahun 2013-2017*.
- BPS Kota Yogyakarta. (2017). *Analisis Produk Domestik Regional Bruto Kota Yogyakarta Menurut Penggunaan 2012-2016*.
- BPS Provinsi Lampung. (n.d.). *Data Series Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Pengeluaran*. <https://lampung.bps.go.id/indicator/162/161/1/pdrb-menurut-pengeluaran.html>
- BPS Provinsi Lampung. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Pengeluaran 2017-2021*.
- BPS Provinsi Lampung. (2023). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Provinsi Lampung*.
- Case, K. E., & Fair, R. C. (2007). *Prinsip-prinsip ekonomi* (8th ed.). Erlangga.
- Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Lampung. (2020). *Kajian Fisikal Regional Tahun 2019*. Publikasi Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Lampung.
- Manik, M. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 23(2), 13–20. <https://journal.unimal>.

ac.id/emabis/article/download/855/428

- Nainggolan, H. F., Muhajir, A. S., Abdullah, G., Namara, J., & Pusaka, I. R. (2023). Pengaruh Ekspor Impor Terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat 2017-2021. *Jurnal Economina*, 2(2), 405–412. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.309>
- Nur, M., Agustin, H., & Nur, N. M. (2023). The Effect of Exports and Imports on Economic Growth in Indonesia Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1362–1372. <http://journal.yrpiipku.com/index.php/msej>
- Salvatore, D. (2013). *International Economics* (11th ed.). Wiley. <https://doi.org/10.4324/9781315662367-15>
- Suryanto, S., & Kurniati, P. S. (2022). Analisis Perdagangan Internasional Indonesia dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(1), 104. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n1.6>
- Tumangkeng, S. (2018). Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(1), 127–138. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/20678/20315>
- Wulandari, L. M., & Zuhri, S. (2019). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2007-2017. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 119–127. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.781>
- Yuni, R., & Hutabarat, D. L. (2021). Dampak perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2009-2019. *NIAGAWAN*, 10(1), 62–69. <https://>

doi.org/10.24114/niaga.v10i1.19193

Zahonogo, P. (2016). Trade and economic growth in developing countries: Evidence from sub-Saharan Africa. *Journal of African Trade*, 3(1–2), 41–56. <https://doi.org/10.1016/j.joat.2017.02.001>